

Analisis Efektivitas dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko

Effectiveness Analysis and Impact of Direct Cash Assistance (BLT) Covid-19 in Podosoko Village

Ilma Nafiah¹, Risma Wira Bharata²

¹Program Studi Akuntansi Universitas Tidar, ilmanafiah16@gmail.com

²Program Studi Akuntansi Universitas Tidar, rismawirab@untidar.ac.id

Info Artikel

Diterima, 15 September 2021

Direvisi, 24 September 2021

Dipublikasi, 8 Oktober 2021

Kata Kunci:

Bantuan Langsung Tunai (BLT), Efektivitas, Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Keywords:

Direct Cash Assistance (BLT), Effectiveness, Impact of Direct Cash Assistance (BLT)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian bantuan langsung tunai (BLT) covid-19 menggunakan indikator pengukuran berupa ketepatan waktu dan ketepatan penentuan pilihan, serta untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat pemberian bantuan langsung tunai (BLT) covid-19 dari segi ekonomi dan sosial bagi masyarakat di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pendataan hingga penyaluran BLT di Desa Podosoko telah efektif dilihat dari ketepatan waktu dan ketepatan penentuan pilihan. Selain itu BLT covid-19 dapat membantu ekonomi masyarakat, namun menimbulkan dampak sosial berupa terjadinya konflik antar warga dengan pemerintah dusun maupun dengan pemerintah desa

Abstract

The purpose of this research is to analyse the effectiveness and impact of direct cash assistance (BLT) using the measurement indicator of time and choice determination, and to analyse the impact of the direct aid (BLT) covid-19 from an economic and social for the population in Podosoko Village, Sawangan District, Magelang Regency. This research uses descriptive methods with qualitative approaches. The results of this research show that the data collection process to the distribution of BLT in Podosoko Village has been effectively seen from the accuracy of the time and the accuracy of the choice. In addition, BLT covid-19 can help society's economy,

but it has a social impact as conflicts between citizens and the hamlet government and the village government.

PENDAHULUAN

Virus corona atau covid-19 merupakan virus yang ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Virus ini dapat menular dan menyebabkan berbagai gangguan bagi penderitanya berupa gangguan pada paru-paru dan jaringan pernapasan, bahkan berujung kematian apabila virus ini tidak segera ditangani. Penularan virus covid-19 sangat cepat sehingga virus ini sangat mudah menyebar dan menyebabkan pandemi hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia.

Besarnya dampak pandemi covid-19 mengakibatkan terganggunya seluruh kegiatan manusia baik dari kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya. Contoh dari Dampak sosial akibat pandemi ini adalah adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *lockdown* yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia yang menyebabkan berkurangnya akses transportasi antar daerah. Sementara itu, dampak pada ekonomi berupa berkurangnya tingkat daya beli dan kemampuan daya beli masyarakat karena harga bahan pokok yang meningkat, berkurangnya daya beli juga disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dimana banyak pegawai yang mengalami PHK karena sistem *lockdown* dan *work from home*.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai jenis program untuk mengurangi dampak pandemi seperti menyalurkan berbagai jenis bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat. Latar belakang pemerintah memberikan BLT adalah sebagai upaya guna mempertahankan konsumsi rumah tangga masyarakat miskin karena pandemi covid-19 (Fadilah, Siregar, & Harahap, 2021). Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan sumber daya yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Selviana, Akib, & Risfaisal, 2016). BLT yang diberikan kepada masyarakat berasal dari berbagai sumber antara lain dari dana desa, dari pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Maun, 2020) yang meneliti efektivitas BLTDD bagi masyarakat miskin di Desa Talaitad yang terdampak

covid-19, memberikan bukti bahwa adanya efektivitas program BLTDD dan program ini juga memberikan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang mendukung program tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Iping, 2020) yang membahas mengenai perlindungan sosial dengan memberikan BLT pada masa pandemi covid-19 dengan tinjauan perspektif ekonomi dan sosial, menunjukkan hasil bahwa telah dilakukan berbagai program perlindungan sosial di Indonesia sejak masa orde lama, selain itu pada saat covid-19 ini pemerintah juga telah memberikan BLT bagi masyarakat yang terdampak pandemi terutama kepada masyarakat miskin, ojek online, buruh dan pekerja informal, selain itu dilihat dari segi ekonomi, program BLT telah berdampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat dengan meningkatkan daya beli dan mengurangi dampak PHK, akan tetapi dilihat dari segi sosial, program ini memberikan dampak berupa adanya konflik dan terjadinya korupsi.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang BLT diatas, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas pemberian bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat pada masa pandemi covid-19 yang dilihat dari aspek ketepatan waktu dan ketepatan penentuan pilihan, serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan adanya BLT tersebut dari segi ekonomi dan sosial. Objek pada penelitian ini adalah program pemberian BLT bagi masyarakat miskin di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang yang terkena dampak pandemi covid-19.

Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang merupakan salah satu desa di Indonesia dimana mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani gula jawa dan cabai dengan penjualan hingga ke luar kota. Pandemi covid-19 menyebabkan adanya pembatasan sosial (PSBB) yang berakibat pada sulitnya masyarakat dalam menjual hasil panen mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembelajaran dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan perbandingan atas pemberian BLT untuk masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu

dengan cara melakukan pengamatan, penganalisisan, dan penginterpretasian data yang diperoleh baik dari wawancara maupun hasil kajian dari berbagai arsip dan dokumen, lalu ditarik kesimpulan atas permasalahan yang menjadi objek penelitian. Analisis deskriptif menurut (Narbuko & Ahmadi, 2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menemukan jawaban atas permasalahan berdasar atas data yang diperoleh dengan proses penyajian data lalu data tersebut dianalisis dan selanjutnya diinterpretasi. Deskriptif kualitatif menurut (Yuliani, 2018) adalah metode kualitatif sederhana menggunakan alur induktif yang merupakan proses menjelaskan peristiwa yang digunakan untuk membuat kesimpulan.

Fokus penelitian ini adalah efektivitas pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang terutama pada saat pandemi covid-19 dengan beberapa indikator yaitu ketepatan waktu dan ketepatan pilihan pemberian BLT bagi masyarakat. Selain itu, tujuan lain penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak adanya pemberian BLT baik berupa dampak sosial maupun dampak ekonomi bagi masyarakat di Desa Podosoko.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari lokasi penelitian berupa data hasil wawancara dan data yang berasal dari pemerintah Desa Podosoko, selain itu juga menggunakan data sekunder yang merupakan data yang berasal dari berbagai artikel dan jurnal penelitian, buku, dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan topik penelitian. Selanjutnya data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti dalam menjawab berbagai permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Podosoko

Podosoko merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Podosoko memiliki luas wilayah sebesar 750,25 Ha dengan total memiliki 13 dusun yang terdiri dari 45 RT dan 17 RW. Wilayah Desa Podosoko didominasi oleh kebun, sawah, dan

hutan sehingga jarak antar desa cukup jauh. Jumlah penduduk di Desa Podosoko berdasarkan data desa pada tahun 2020 sebesar 4.960 jiwa.

Mata pencaharian penduduk di Desa Podosoko didominasi oleh petani/pekebun sebagai penghasil kelapa dan gula jawa. Desa Podosoko yang berada di lereng pegunungan sangat cocok digunakan untuk bercocok tanam karena keadaan tanahnya yang subur. Selain petani/pekebun, penduduk di Desa Podosoko juga berprofesi sebagai pengusaha, buruh, pegawai negeri sipil, pedagang, dan peternak.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Podosoko

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bantuan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya perlindungan sosial kepada masyarakat yang terdampak pandemi meliputi pelaku usaha, masyarakat miskin, buruh dan karyawan. Tujuan pemerintah memberikan BLT adalah untuk menjaga kestabilan dan kemampuan ekonomi dan daya beli masyarakat era covid-19.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial dengan Nomor 54/HUK/2020 mengenai Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam rangka peran negara dan bentuk penanganan adanya pandemi covid-19 karena melemahnya ekonomi masyarakat. Peraturan Menteri tersebut menjelaskan bahwa sumber usulan data yang awalnya berasal dari pemerintah kabupaten/kota berubah menjadi bantuan sembako berasal dari pemerintah provinsi dan sumber usulan data lain berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

BLT dana desa (BLTDD) merupakan bantuan karena adanya pandemi covid-19 yang disalurkan kepada masyarakat melalui pemerintah desa yang dianggarkan dari dana desa (pengalokasian dari dana pembangunan dan infrastruktur) berupa pemberian uang sebesar Rp.600.000 setiap bulan yang disesuaikan mekanisme penyaluran dan penetapan sasaran yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga dan meningkatkan daya beli masyarakat kurang mampu atau miskin. BLT yang dianggarkan dalam dana desa yaitu pada APBDDesa dengan ketentuan sebesar lebih dari atau sama dengan 35% dari dana desa yang harus disetujui oleh pemerintah kabupaten/kota di daerahnya (Iping, 2020).

Berdasarkan dokumen pemerintah desa dan hasil wawancara kepada pemerintah Desa Podosoko, terdapat beberapa jenis bantuan langsung tunai (BLT) covid-19 yang diterima masyarakat di Desa Podosoko tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Table 1. Jenis-jenis BLT di Desa Podosoko

No	Jenis BLT	Asal BLT	Waktu Penerimaan	Jumlah Penerima	Jenis Penerimaan
1.	BLT Dana Desa	Anggaran Dana Desa	6 Bulan/ 6 Tahap	180	Uang Rp.600.000
2.	Bantuan Sosial Tunai (BST)	Pemerintah Pusat	6 Bulan/ 6 Tahap	47	Uang Rp.600.000
3.	Dana Gubernur	Gubernur Jawa Tengah	6 Bulan/6 Kali	256	Sembako
4.	Bantuan Sosial Bupati	Bupati Kabupaten Magelang	6 Bulan/6 Kali	200	Uang Rp.200.000

Efektivitas Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Podosoko

Efektivitas menurut (Dany & Habibah, 2021) adalah hubungan antara proses sebagai suatu “sebab” yang berarti suatu rencana yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu dengan tujuan yang dikatakan sebagai “akibat”. Efektivitas adalah suatu gagasan dan konsep yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan organisasi maupun entitas dengan membandingkan antara proses yang telah dilakukan dengan tujuan maupun sasaran yang sudah ditetapkan dan yang akan dicapai.

Penelitian ini menggunakan analisis ketepatan waktu dan ketepatan penentuan pilihan untuk mengukur tingkat efektivitas pemberian BLT di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dengan uraian sebagai berikut:

Ketepatan Waktu

Untuk menilai efektivitas pemberian bantuan langsung tunai (BLT), salah satu faktor yang dapat digunakan adalah ketepatan waktu. Dalam suatu organisasi atau entitas untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program dapat indikator menggunakan ketepatan waktu (Wulandari, 2021). Efektivitas dapat diketahui dari

penggunaan waktu penyaluran BLT dimana pihak desa harus memaparkan mekanisme pendataan dalam penerimaan bantuan langsung tunai (BLT) (Maun, 2020). Calon penerima BLT didata terlebih dahulu oleh pemerintah desa dengan mekanisme sesuai peraturan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan didepan hukum. Menurut (Arumdani, Rahmania, Nafi'ah, & Tukiman, 2021) pemerintah desa dalam menyeleksi calon penerima BLT dapat dilihat dari data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang berisi informasi mengenai masyarakat yang menerima bantuan lain seperti penerima PKH dan BPNT, selain itu data juga dapat diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan.

Mekanisme pendataan dan penetapan keluarga miskin dan rentan calon penerima BLT Dana Desa menurut Bappenas (2020) adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa mengeluarkan surat tugas dan SK penunjukan Gugus Tugas Covid-19 atau Relawan Desa yang bertugas mendata keluarga miskin calon penerima BLT. Relawan Desa/Gugus Tugas Covid-19 terdiri dari minimal 3 orang atau lebih dengan jumlah yang ganjil.
2. Proses Pendataan
Proses pendataan tetap melaksanakan protokol kesehatan dan petugas yang mendata menggunakan formulir pendataan atau melalui aplikasi Desa Melawan Covid-19 di RT/RW setiap dusun atau dapat berkoordinasi dengan Kepala Desa.
3. Proses Verifikasi, Validasi, dan Tabulasi
Petugas memverifikasi status kependudukan calon penerima BLT Dana Desa dari data administrasi kependudukan maupun dari Dinas Dukcapil kabupaten/kota. Hasil verifikasi, validasi, dan tabulasi data calon penerima BLT Dana Desa ditetapkan dalam musyawarah desa (musdes). Apabila terdapat calon penerima BLT Dana Desa yang tidak mempunyai NIK maka petugas khusus atau Kasi Pemerintahan membuat Surat Keterangan Domisili.
4. Kepala Desa dan BPD menandatangani daftar calon penerima BLT Dana Desa yang telah ditetapkan dalam musdes. Setelah penandatanganan, maka dapat dilakukan proses penyaluran BLT Dana Desa bulan pertama.
5. Dilakukan pembublikasian di website desa, SID, tempat umum mengenai data calon penerima BLT Dana Desa.

6. Bupati/Wali Kota atau dapat diwakili camat untuk mengesahkan daftar calon penerima BLT Dana Desa. Setelah itu dapat dilakukan proses penyaluran bulan kedua, dan bulan seterusnya.

Untuk mengukur ketepatan waktu dalam penyaluran BLT di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Podosoko Bapak Tuban, beliau mengatakan bahwa:

“Pemerintah desa dalam menyalurkan BLT kepada masyarakat, saya rasa sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Di Desa Podosoko terdapat beberapa jenis bantuan yang diberikan mulai dari BLT Dana Desa, BST Pemerintah Pusat, Dana Gubernur berupa sembako, dan bantuan uang tunai dari Bupati juga telah kami salurkan di tahun 2020 kemarin. Setiap penyaluran bantuan juga dibagi dalam beberapa tahap selama 6 bulan di tahun 2020”.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada warga masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) di tahun 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sudah 6 kali mendapatkan BLT dari desa dimana awalnya saya didata oleh ketua RT RW setempat untuk didaftarkan BLT ini. Setelah didata dan diberi pengarahan oleh ketua RT RW, beberapa waktu setelahnya kami diberikan undangan untuk datang ke balai desa mengambil BLT tersebut. Dalam undangan juga sudah dijelaskan jam pengambilan BLT dan berkas-berkas yang harus dibawa. Jadi ya menurut saya alur pendataan dan penyaluran BLT ini cukup mudah dan saya rasa sudah sangat baik mbak”.

Selain informasi diatas, peneliti juga melakukan observasi dan diskusi ringan dengan beberapa masyarakat yang menerima BLT selama tahun 2020. Mayoritas masyarakat memberikan pernyataan yang hampir sama dengan pernyataan Bapak Tuban dimana dalam hal mekanisme dan alur pendataan hingga penyaluran BLT telah sesuai dengan ketentuan yang tertuang pada peraturan pemerintah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan diatas, dapat dikatakan bahwa Pemerintah Desa Podosoko dalam menyalurkan

BLT dapat dikatakan sudah tepat waktu selama 6 tahap pada tahun 2020 dengan mekanisme penyaluran yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Ketepatan Penentuan Pilihan

Penentuan pilihan tidak dapat dilakukan hanya dengan menebak dari suatu proses, namun harus didasarkan dengan fakta yang disesuaikan dengan kriteria tertentu sehingga dapat menghasilkan pilihan yang terbaik tepat sasaran.

Bantuan langsung tunai (BLT) pandemi covid-19 adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat akibat pandemi covid-19. Beberapa jenis BLT di Desa Podosoko diantaranya yaitu BLT Dana Desa, Bantuan Sosial Tunai (BST) Pemerintah Pusat, Dana Gubernur, dan Bantuan Bupati Kabupaten Magelang. BLT Dana Desa dan BST Pemerintah Pusat yang diperoleh masyarakat miskin sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan mendapat bantuan uang tunai 600.000 selama 6 bulan melalui kantor pos. Masyarakat yang memperoleh bantuan dari Dana Gubernur akan mendapatkan sembako selama 6 kali melalui toko sembako yang ditunjuk oleh desa, sedangkan masyarakat yang memperoleh bantuan dari Bupati Magelang akan mendapatkan uang tunai sebesar 200.000 selama 6 kali melalui Bank Bapas.

Terdapat beberapa kriteria penerima BLT Dana Desa menurut (Bappenas, 2020) diantaranya yaitu:

1. Individu yang tidak menerima PKH dan BPNT yang terdapat dalam DTKS yang telah didata sendiri oleh pemerintah desa maupun data olahan yang dibuat oleh desa.
2. Berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan, maka diperoleh data keluarga miskin yang menerima Kartu Prakerja.
3. Pemilihan berdasarkan prioritas keluarga miskin dan rentan yang akan menerima BLT Dana Desa.

Kriteria diatas sama dengan kriteria yang ditetapkan kepada calon penerima BST Pemerintah Pusat dimana data masyarakat miskin berasal dari DTKS yang tidak mendapat PKH dan BPNT. Sementara itu bagi masyarakat penerima bantuan dari Dana Gubernur dan bantuan dari Bupati Kabupaten Magelang berasal dari data masyarakat yang tidak tercantum dalam DTKS namun terkena dampak pandemi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tuban selaku kepala desa sekaligus gugus tugas penanganan covid-19 di Desa Podosoko untuk mengetahui ketepatan pemilihan masyarakat yang menerima BLT, beliau mengatakan bahwa:

“Mekanisme pemberian BLT terdiri dari beberapa proses yang dimulai dari pemerintah desa memberikan sosialisasi terkait bantuan tersebut kepada RT, RW beserta total penerimanya. Setelah itu data masyarakat diambil dari DTKS, bagi masyarakat yang belum terdaftar di DTKS namun tergolong miskin serta terdampak pandemi, dapat diajukan dan disurvei oleh RT/RW setempat melalui kepala desa dan dimintakan persetujuan kepada Gubernur melalui aplikasi Sita Cerita. Setelah itu dimusduskan dan diangkat pada saat musdes yang diikuti oleh tokoh masyarakat, perangkat dusun dan RT, RW, serta perangkat desa.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tuban diatas dapat diketahui bahwa data calon penerima BLT diperoleh dari DTKS maupun data masyarakat miskin yang diajukan oleh perangkat dusun/RT RW lalu dimusyawarahkan di musdus dan selanjutnya dibahas di musdes yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat, BPD, dan pemerintah desa.

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Risdiyanto selaku perangkat dusun di Desa Podosoko yang mengatakan bahwa:

”Pada dasarnya pemberian BLT ini untuk membantu perekonomian masyarakat akibat covid-19 terutama dialami oleh masyarakat miskin, maka dari itu pemerintah dusun dan RT RW mendata calon penerima BLT yang dirasa sangat membutuhkan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah untuk diajukan sebagai penerima BLT yang selanjutnya dimusyawarahkan di musdus lalu diserahkan ke perangkat dusun untuk dikaji di musdes”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai ketepatan penentuan pilihan, dapat diketahui bahwa pemerintah di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang telah menjalankan proses pendataan hingga penyaluran BLT telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan dalam pedoman yang sudah ditetapkan. Dimana dalam hal ini masyarakat yang memperoleh BLT sudah sesuai dengan kriteria calon penerima BLT berdasar peraturan yang berlaku.

Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Podosoko

Tingginya dampak pandemi covid-19 yang dirasakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang dapat mengurangi dampak tersebut dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berikut ini beberapa jenis dampak pemberian BLT bagi masyarakat di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang dilihat dari dampak ekonomi dan dampak sosial dengan uraian sebagai berikut:

Dampak Ekonomi

Dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari segi pariwisata, investasi, dan perdagangan (Hanoatubun, 2020). Covid-19 juga berdampak pada berkurangnya pendapatan masyarakat dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat sehingga angka kemiskinan yang meningkat (Iping, 2020).

Salah satu upaya pemerintah sebagai bentuk penanganan dampak ekonomi adalah dengan memberikan berbagai jenis BLT. BLT juga diberikan kepada setiap masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena pandemi agar ekonominya tidak terpuruk (Muga, Kiak, & Maak, 2021). Selain itu BLT juga digunakan untuk perlindungan sosial untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan (Amrullah, Pullaila, Hidayah, & Rusyiana, 2020). BLT yang diberikan pemerintah melalui Kemendesa PDTT telah mencairkan BLT Dana Desa dan BST dari pemerintah pusat selama 6 bulan atau 6 tahap dengan perolehan bantuan sebesar Rp.600.000 yang diberikan secara tunai melalui kantor pos. Selain itu juga terdapat bantuan lain yang diterima masyarakat Desa Podosoko berupa sembako yang berasal dari pemerintah provinsi dan bantuan uang Rp.200.000 dari pemerintah Kabupaten Magelang.

Untuk mengetahui dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan adanya bantuan langsung tunai (BLT), peneliti mewawancarai salah satu masyarakat penerima BLT, beliau mengatakan:

“Menurut saya, adanya BLT ini sangat membantu perekonomian masyarakat yang terpuruk akibat covid-19. Adanya pandemi ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat seperti terkena PHK, dan saya juga merasa sangat terbantu karena BLT ini membantu ekonomi keluarga saya terutama kebutuhan pokok. Jadi ya menurut saya BLT bisa

menjadi solusi pemerintah untuk menangani dampak ekonomi bahkan bisa mengurangi kemiskinan”.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada informan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan langsung tunai (BLT) ini dapat mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi covid-19 dan dapat membantu perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

Dampak Sosial

Pemberian bantuan langsung tunai (BLT) tidak hanya berdampak pada perekonomian namun juga menimbulkan dampak sosial yang cukup besar berupa konflik antar warga. Konflik ini dapat berupa konflik vertikal dimana masyarakat yang tidak menerima BLT menganggap bahwa pemerintah desa tidak adil dalam memberikan BLT, konflik lain yang timbul adalah konflik horizontal karena adanya kecemburuan antara penerima BLT dengan warga yang tidak menerima BLT.

Untuk mengetahui dampak sosial pemberian bantuan langsung tunai di Desa Podosoko, peneliti mewawancarai Bapak Risdiyanto selaku Perangkat Dusun, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dampak sosial seperti kecemburuan atau keluhan dari warga yang tidak menerima BLT ya pastinya ada mbak, tapi keluhan dan protes tersebut tidak disampaikan secara langsung kepada aparat dusun dan juga tidak sampai menimbulkan konflik yang serius. Maka dari itu, sejak awal pemerintah dusun terutama di Dusun Gelap telah memberikan pengertian dan melakukan musyawarah mufakat dengan seluruh penerima BLT untuk memberikan sedikit uang yang diperolehnya (25%) untuk diberikan ke warga lain yang membutuhkan namun belum mendapat BLT. Tujuannya ya sebagai pemerataan pemberian BLT dan mengurangi adanya konflik di masyarakat”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan langsung tunai (BLT) covid-19 menimbulkan dampak sosial di masyarakat baik berupa konflik vertikal maupun horizontal. Dampak sosial pemberian BLT di Desa Podosoko adalah terjadinya kecemburuan sosial oleh masyarakat yang tidak menerima BLT namun tidak menyampaikan protes ke

perangkat dusun maupun perangkat desa. Namun, pemerintah Dusun Gelap Desa Podosoko melakukan upaya pemerataan BLT dengan memotong perolehan BLT sebesar 25% berdasarkan hasil musyawarah mufakat dan persetujuan penerima BLT untuk diberikan kepada warga lain yang belum menerima BLT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan penulis di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas penyaluran BLT di Desa Podosoko dilihat dari ketepatan waktu penyaluran dimana dapat dikatakan penyalurannya telah tepat waktu dan sesuai dengan jadwal waktu penyaluran dalam ketentuan dan peraturan pemerintah.
2. Efektivitas berdasarkan ketepatan penentuan pilihan diperoleh hasil berupa proses pendataan hingga penyaluran BLT di Desa Podosoko telah sesuai dengan peraturan dan ketepatan oleh pemerintah, serta masyarakat yang menerima BLT telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan sehingga tidak salah sasaran.
3. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat pemberian BLT adalah dapat membantu perekonomian masyarakat yang terpuruk sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok serta daya beli masyarakat saat pandemi dapat meningkat.
4. Dampak sosial adanya bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Podosoko yaitu adanya konflik vertikal yang menganggap pemerintah desa dan pemerintah dusun tidak adil, serta konflik horizontal yaitu timbulnya rasa kecemburuan sosial antara warga yang menerima BLT dengan warga yang tidak menerima BLT.

Saran

Saran yang diberikan penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain

mengenai efektivitas dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam.

2. Bagi Pemerintah Desa Podosoko agar lebih memperhatikan penerima bantuan langsung tunai (BLT) agar tepat sasaran dan tidak menimbulkan konflik di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrullah, E. R., Pullaila, A., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2020). Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 77-90.
- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 874-885.
- Bappenas. (2020). Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa).
- Dany, G. A., & Habibah, S. M. (2021). Efektivitas BLT bagi Warga Non-PKH Sebagai Pemenuhan Hak Perlindungan Sosial Selama Covid-19 di Dusun Sudimoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 435-452.
- Fadilah, R., Siregar, F. A., & Harahap, I. (2021). Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 167-179.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*.
- Iping, B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 516-526.

- Maun, C. E. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politoco*.
- Muga, M. P., Kiak, N. T., & Maak, C. S. (2021). Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sikumana – Kota Kupang). *OECONOMICUS Journal of Economics*, 106-112.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako Dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 113-120.
- Selviana, Akib, I., & Risfaisal. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 126-135.
- Wulandari, R. M. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5228-5234.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 83-91.